

## ***The Influence Of Proactive Personality, Entrepreneurial Orientation, And Entrepreneurial Mindset On Innovative Behavior In Photo Studio Creative Industry Entrepreneurs In Bekasi District***

### **Pengaruh Kepribadian Proaktif, Orientasi Kewirausahaan, Dan Pola Pikir Kewirausahaan Terhadap Perilaku Inovatif Pada Pengusaha Industri Kreatif Studio Foto Di Kabupaten Bekasi**

**Viransa Legiana<sup>1\*</sup>, R.R Wening Ken Widodasih<sup>2</sup>**

Pelita Bangsa University, Bekasi, Indonesia

viransa25@mhs.pelitabangsa.ac.id<sup>1\*</sup>, wening.ken@pelitabangsa.ac.id<sup>2</sup>

*\*Corresponding Author*

---

#### **ABSTRACT**

*This research aims to determine the influence of Proactive Personality, Entrepreneurial Orientation and Entrepreneurial Mindset on Innovative Behavior in Creative Photo Studio Industry Entrepreneurs in the District. Bekasi using quantitative methods, data from this research was collected from 32 photo studio owners in the district. Bekasi. The sampling technique uses a non-probability sampling technique with a purposive sampling category. The analytical methods used in this research are data/instrument quality testing, classical assumption testing, hypothesis testing and multiple linear regression analysis with the help of SPSS 25 software as a tool for analysis. The results of this partial t test research show that the Proactive Personality variable has a significance value of  $(0.159) > (0.05)$ , Entrepreneurial Orientation has a significance value of  $(0.001) < (0.05)$ , Entrepreneurial Mindset has a significance value of  $(0.000) < (0.05)$  so it can be concluded that the independent variable, namely Proactive Personality, has an influence but is not significant on Innovative Behavior. Entrepreneurial Orientation and Entrepreneurial Mindset have a significant and influential effect on Innovative Behavior. Meanwhile, the results of simultaneous testing (F test) have a significance value of  $(0.000) < (0.05)$  and a coefficient of determination (R<sup>2</sup>) of 0.873 or 87.3% of the Innovative Behavior variable is influenced by Proactive Personality, Entrepreneurial Orientation and Entrepreneurial Mindset while the remaining 12.7% is explained by other variables not used in this study.*

**Keywords:** *Proactive Personality, Entrepreneurial Orientation, Entrepreneurial Mindset, Innovative Behavior*

#### **1. Pendahuluan**

Seorang entrepreneur saat ini masih di pandang sebelah mata oleh masyarakat. Berwirausaha dianggap sebuah profesi yang kurang menjanjikan dan perlu waktu lama untuk bisa menjadi seorang entrepreneur yang sukses. Saat ini masih banyak lulusan sarjana melamar menjadi karyawan swasta dan PNS (Pegawai Negeri Sipil) dibandingkan memanfaatkan dan menerapkan ilmu pengetahuannya yang diperoleh dari kuliah untuk menciptakan lapangan kerja baru, minimal untuk dirinya sendiri. Entrepreneurship patut didorong karena memiliki potensi besar, karena Indonesia dengan bonus demografi dan kekayaan alam, bisa mengembangkan diri menjadi suatu komunitas entrepreneurship. Adapun Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) berdasarkan data resmi dari Badan Pusat Statistik (BPS) mencapai 7,05 juta orang per Agustus

2019. Data Global Entrepreneurship Index, Indonesia menempati peringkat 94 dunia dari 137 negara. Indonesia menempati peringkat 94 sedangkan posisi ini jauh di bawah Negara ASEAN lainnya seperti Singapura, Malaysia, Thailand, dan Filipina yang masing-masing menempati peringkat 27, 58, 71, dan 84.

Sedangkan menurut Laporan *Global Entrepreneurship Monitor (GEM)* menurunkan Indeks Konteks Kewirausahaan Nasional (*National Entrepreneurship Context Index/NECI*) pada 2022. *NECI* dibuat untuk mengetahui kualitas lingkungan kewirausahaan suatu negara. Dari data tersebut, ada beberapa negara yang tercatat memiliki skor cukup tinggi. Skor dimuat dengan skala 1-10, semakin tinggi angkanya, semakin baik lingkungan kewirausahaannya. Urutan pertama ditempati oleh Uni Emirat Arab (UEA) dengan skor 7,2 poin. Kedua, Arab Saudi dengan skor 6,3 poin. Ketiga, Taiwan dengan perolehan 6,2 poin. Keempat ada India dengan skor 6,1 poin. Belanda menyusul posisi lima dengan torehan 5,9 poin. Sementara posisi enam ada Lithuania dengan skor 5,8. Indonesia memiliki skor persis dengan Lithuania, 5,8 poin dan bertengger di posisi ketujuh. Sisanya, terlampir pada grafik. *GEM* mendefinisikan konteks kewirausahaan ekonomi tertentu melalui sejumlah karakteristik. Mereka menghimpunnya melalui Kerangka Kondisi Kewirausahaan (*Entrepreneurship Framework Conditions/EFC*). Namun dalam catatannya, sebagian besar negara dengan *EFC* cukup baik, bisa jadi tidak begitu baik dalam hal lain. Tidak mudah untuk menilai di mana tempat terbaik untuk memulai dan mengembangkan bisnis, atau untuk membandingkan keunggulan relatif dari negara yang berbeda.

Menurut databooks (2022) Tingkat wirausaha di Indonesia masih rendah. Jumlah pengangguran di Indonesia dari tahun ke tahun terus meningkat, hal ini disebabkan karena sedikitnya lapangan pekerjaan sedangkan jumlah lulusan perguruan tinggi selalu bertambah. Kondisi tersebut diperparah lagi dengan adanya (Pemutusan Hubungan Kerja) PHK dari beberapa perusahaan yang mengalami kebangkrutan. Masalah ini sebenarnya dapat diatasi apabila Negara mampu menyediakan lapangan kerja sebanyak mungkin. Namun hal ini tidak dapat terealisasi dengan cepat, karena banyaknya kendala baik dari segi ekonomi maupun sumber daya manusia itu sendiri. Edukasi terhadap kewirausahaan bisa di mulai pada saat di bangku sekolah yang merupakan tempat dimana seseorang belajar menjadi seorang entrepreneur demikian pula perguruan tinggi menjadi peluang bagi mahasiswa-mahasiswi untuk belajar mengenai jiwa kewirausahaan sekaligus melakukan praktik-praktik kewirausahaan.

Salah satu cara untuk menurunkan angka pengangguran adalah dengan berwirausaha. Kegiatan berwirausaha akan memiliki dampak yang positif untuk meningkatkan kesejahteraan pada masyarakat. Kewirausahaan merupakan kemampuan yang kreatif dan inovatif, jeli dalam melihat peluang dan berpikiran terbuka untuk setiap masukan perubahan yang positif. Menjelaskan bahwa pengusaha atau wirausahawan (*entrepreneur*) merupakan seorang yang menciptakan sebuah usaha atau bisnis yang diharapkan dengan risiko dan ketidakpastian untuk memperoleh keuntungan dan mengembangkan bisnis dengan cara membuka kesempatan. Dengan begitu, seorang wirausahawan memiliki kemampuan dalam hal menciptakan lapangan pekerjaan serta memiliki sikap mandiri dan mampu memanfaatkan setiap peluang yang ada dengan mengoptimalkan potensi dalam membuat keputusan. Akhir-akhir ini wacana mengenai industri kreatif menjadi bagian pembicaraan yang serius dalam

dunia ekonomi, politik, dan juga budaya karena diyakini akan menjadi salah satu penyangga penting dalam pertumbuhan ekonomi. Menanggapi fenomena tersebut, Pemerintah menyusun regulasi melalui Peraturan Presiden nomor 72 tahun 2015 tentang perubahan atas Peraturan Presiden nomor 6 Tahun 2015 tentang Badan Ekonomi Kreatif. Regulasi tersebut bertujuan untuk merangsang pertumbuhan sektor ekonomi kreatif di Indonesia sebagai salah satu sektor ekonomi potensial.

Industri kreatif didefinisikan sebagai industri yang berasal dari pemanfaatan kreativitas, keterampilan serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan dengan menghasilkan dan memberdayakan daya kreasi dan daya cipta individu tersebut (Kemendag, 2007). Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2015 mengklasifikasikan sub-sektor ekonomi kreatif yang terdiri dari arsitektur, desain interior, desain komunikasi visual, desain produk, film, animasi dan video, studio fotografi, kriya, kuliner, musik, fashion, aplikasi dan game developer, penerbitan, periklanan, televisi dan radio, seni pertunjukkan dan seni rupa. Muda – Mudi saat ini sudah tidak bisa terpisahkan dengan handphone genggam, terlebih jika dicermati lebih dalam, muda mudi saat ini sering berfoto, selfie dan melakukan foto shot di berbagai tempat. Tak jarang muda mudi saat ini mendapatkan hasil yang memuaskan dari ber foto sendiri. Maka wirausaha di bidang photography sedikit menjanjikan, karena ketertarikan muda mudi yang gemar melakukan foto dalam momentum yang dirasa penting oleh mereka. Di Kabupaten Bekasi sendiri masih belum begitu banyak studio foto seperti di kota kota lain nya. Ada kurang lebih sebanyak 30 studio foto yang ada di kabupaten Bekasi khusus nya cikarang.

Menurut Firman *et all* (2023) salah satu pendorong perubahan, inovasi dan kemajuan ekonomi suatu negara adalah wirausahawan. Wirausahawan adalah seorang yang menciptakan sebuah bisnis yang berhadapan dengan risiko dan ketidakpastian, yang bertujuan untuk memperoleh profit dan mengalami pertumbuhan dengan cara mengidentifikasi kesempatan dan memanfaatkan sumber daya yang diperlukan. Saat ini banyak kesempatan untuk melakukan wirausaha bagi orang yang jeli melihat peluang bisnis tersebut. Pelaku wirausaha diharapkan dapat mendukung kesejahteraan masyarakat serta memberikan banyak pilihan barang dan jasa bagi konsumen, baik dalam maupun luar negeri. Meskipun perusahaan besar kelihatannya lebih menarik perhatian publik dan sering kali menghiasi berita utama, namun bisnis kecil tidak kalah penting perannya bagi kehidupan sosial dan pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Menurut Rosani (2022) Keberlangsungan usaha merupakan suatu keadaan atau kondisi usaha, dimana didalamnya terdapat cara-cara untuk mempertahankan, mengembangkan dan melindungi sumber daya serta memenuhi kebutuhan yang ada didalam suatu usaha (industri), cara-cara yang dipergunakan ini bersumber dari pengalaman sendiri, orang lain, serta berlandaskan pada kondisi atau keadaan ekonomi yang sedang terjadi di dalam dunia usaha (business) sehingga keberlangsungan usaha (business sustainability) merupakan bentuk konsistensi dari kondisi usaha, yang merupakan proses berlangsungnya usaha baik yang mencakup pertumbuhan, perkembangan, strategi untuk menjaga kelangsungan usaha dan pengembangan usaha dimana hal tersebut bermuara pada keberlangsungan dan eksistensi (ketahanan) sebuah usaha. keberlangsungan usaha merupakan suatu keadaan atau kondisi usaha, dimana didalamnya terdapat cara-cara untuk

mempertahankan, mengembangkan dan melindungi sumber daya serta memenuhi kebutuhan yang ada didalam suatu usaha atau industry.

Menurut Sari (2023) Industri kreatif adalah industri yang mengandalkan talenta, ketrampilan, dan kreativitas yang merupakan elemen dasar setiap individu. Unsur utama industri kreatif adalah kreativitas, keahlian, dan talenta yang berpotensi meningkatkan kesejahteraan melalui melalui penawaran kreasi intelektual. Industri kreatif dalam pengembangannya di lapangan membentuk industri-industri kreatif sesuai dengan sektornya. Salah satu alasan dari pengembangan UMKM berbasis industri kreatif ekonomi kreatif adalah adanya dampak positif yang akan berpengaruh pada kehidupan sosial, iklim bisnis, peningkatan ekonomi, dan juga berdampak pada citra suatu kawasan tersebut, dalam konteks pengembangan ekonomi kreatif pada kota-kota di Indonesia, industri kreatif lebih berpotensi untuk berkembang pada kota-kota besar atau kota-kota yang telah “dikenal” seperti Kota Padang tempat orang-orang yang terkenal akan pengusaha dan jiwa dagangnya. Hal ini terkait juga dengan ketersediaan sumber daya manusia yang handal dan juga tersedianya jaringan pemasaran yang lebih baik.

Menurut Syabarrudin *et al*, (2023) Kepribadian proaktif adalah kepercayaan terhadap kemampuan seseorang dalam memecahkan masalah dengan kemampuan situasional dan mempengaruhi perubahan dalam lingkungannya. Kepribadian proaktif merujuk pada kecenderungan perilaku bertindak dan bertahan untuk mempengaruhi lingkungan pada tempat kerja. Individu yang memiliki kepribadian proaktif tinggi akan berusaha memperbaiki situasi, mengidentifikasi peluang, dan bertindak dengan inisiatif, serta dapat bertahan hingga terjadi perubahan yang bermakna. Menurut Muhammad Kadafi (2023) menyimpulkan bahwa perilaku proaktif adalah suatu bentuk perilaku promotif yang menantang karena ia berubah, berorientasi, menantang status quo, dan juga terkadang berdampak negatif pada hubungan antar karyawan karena saling bersaing perilaku proaktif sebagai sebuah proses yang dapat diterapkan pada serangkaian tindakan melalui antisipasi, perencanaan, dan berusaha untuk memiliki suatu dampak tersendiri.

Orientasi kewirausahaan yaitu kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat dan sumber daya untuk mencari peluang menuju kesuksesan. Usaha yang berorientasi kewirausahaan akan selalu berupaya menghasilkan produk-produk baru yang inovatif dan memiliki keberanian untuk menghadapi resiko. Kemampuan inovasi berhubungan dengan persepsi dan aktivitas terhadap aktivitas aktivitas bisnis yang baru dan unik. Strategi pemasaran lain yang tidak kalah pentingnya adalah orientasi kewirausahaan yang dipandang mampu meningkatkan kinerja sektor pemasaran yang dilakukan oleh beberapa pelaku usaha (Jatmiko, 2020 dalam (Fitriana *et al*, 2023). Menurut Sondra dan Widjaja (2021) Orientasi kewirausahaan merupakan proses, praktik, dan aktivitas pengambilan keputusan yang mengarah pada pengusaha baru. Ini muncul dari perspektif pilihan strategis bahwa peluang masuk baru akan berhasil dilaksanakan dengan pemberlakuan yang disengaja dan sebagian besar didorong oleh peluang pasar yang belum dieksploitasi. Sebaliknya, pengusaha baru yang berhasil juga dapat dicapai jika hanya beberapa faktor ini yang beroperasi. Dalam definisi ini, mengemukakan bahwa orientasi kewirausahaan memiliki tiga dimensi; yaitu inovasi, pengambilan risiko dan proaktif. Dari penjelasan tersebut disimpulkan bahwa orientasi kewirausahaan adalah kerangka kerja yang terdapat dalam perusahaan untuk menghadapi sebuah peluang usaha dalam memasuki pasar baru.

Menurut Irawati (2021) Perilaku inovatif adalah perilaku individu yang diarahkan guna memperkenalkan dan mengaplikasikan hal-hal baru, dimana dapat bermanfaat dalam berbagai tingkatan organisasi. Perilaku inovatif sebagai akibat adanya tekanan persaingan yang kuat dan perubahan kebutuhan yang cepat mengharuskan perusahaan menemukan sesuatu yang baru baik berupa metode, produk, maupun pasar guna meraih keunggulan bersaing. Inovasi berarti sebagai sebuah aktifitas dari ide, proses yang baru baik dalam bidang produksi atau aturan baru dalam bekerja yang dapat dilakukan secara individu maupun kelompok organisasi untuk mencapai tujuan perusahaan, (Kim & Lee, 2019).

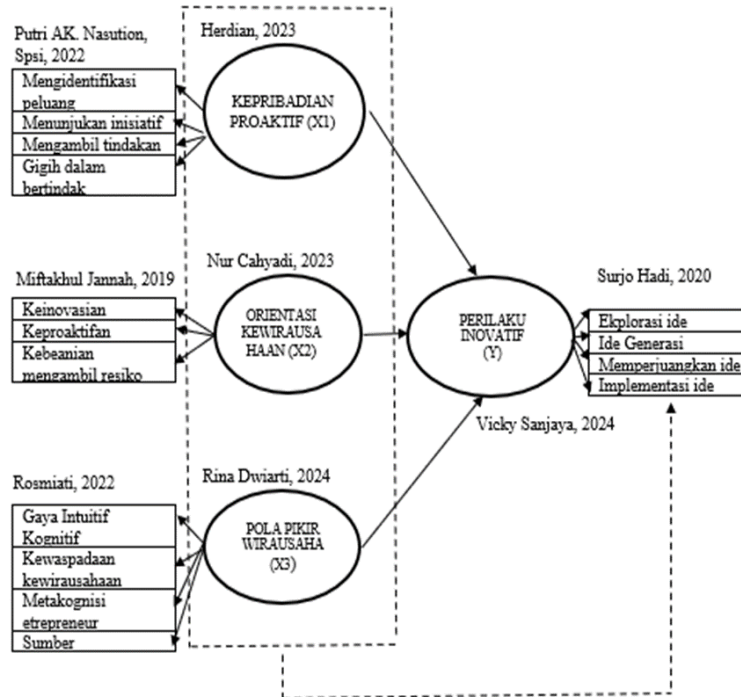
Entrepreneurial Mindset atau pola pikir kewirausahaan sebagai "sikap mental atau kecenderungan". Sedangkan "totalitas pengetahuan anda, termasuk ide dan pemikiran tentang dunia dan diri anda di dalamnya", dapat dikatakan juga sebagai sebuah sikap seorang wirausahawan adalah sikap yang terbuka terhadap kemungkinan dan bersemangat untuk mengambil inisiatif dalam menghadapi ambiguitas Putra dan Puspa (2023). Menurut Farhanaz dan Zahreni (2022). Individu yang memiliki pola pikir kewirausahaan diprediksi dapat meningkatkan keberhasilan dalam berwirausaha dan mampu mengatasi risiko yang dihadapi serta mampu melihat peluang dalam keadaan yang tidak pasti. Memiliki pola pikir kewirausahaan dapat mengubah cara berpikir dari mencari kerja (*job seeker*) menjadi pencipta lapangan pekerjaan (*job creator*) serta dapat menjadi pengusaha yang tangguh dan sukses dalam menjalankan usahanya.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif Assosiatif. Dimana penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih sedangkan Penelitian kuantitatif, adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (Kajuwatu *et al*, 2022). Tujuan dari penerapan metode kuantitatif ini adalah untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Lokasi atau tempat pada penelitian ini dilakukan di Golden Studio Foto yang berada di cikarang central city, sukadami, cikarang selatan, kabupaten bekasi, jawa Barat 17530, karena melihat ada sebuah permasalahan atau fenomena pada studio tersebut jadi saya tertarik untuk melakukan penelitian dengan cara observasi di golden studio. Atas izin pemilik studio tersebut peneliti melakukan penelitian ini secara intens. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat primer dan diperoleh melalui distribusi kuesioner kepada responden yang memenuhi kriteria tertentu, dilakukan melalui platform Google Forms. Metode kuantitatif yang diterapkan dalam penelitian ini mengacu pada filosofi positivisme. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan peneliti adalah populasi sebagai subyek penelitian. Penelitian ini dilakukan pada Owner Studio Foto Kab. Bekasi. Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah seluruh owner studio foto sebanyak 32 orang. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah nonprobability sampling dengan teknik penentuan sampel menggunakan sampling jenuh atau sensus sehingga sampel yang digunakan merupakan seluruh populasi yang ada yaitu sebanyak 32 Usaha Industri Kreatif (Studio Foto di Kab Bekasi). Dalam penelitian ini, juga digunakan data sekunder melalui penelitian pustaka (*Library Research*) untuk melengkapi informasi yang diperoleh dari buku dan artikel jurnal yang relevan dengan variabel yang sedang diteliti. Data sekunder ini berfungsi sebagai alat penunjang dalam proses penelitian serta memberikan dukungan terhadap kevalidan hasil penelitian. uji pada SPSS 2.6 yang akan digunakan untuk membuat laporan berbentuk tabulasi,

chart (grafik), plot (diagram) dari berbagai distribusi, statistik deskriptif dan analisis statistik yang kompleks.

Gambar 1. Desain Penelitian



### 3. Hasil dan Pembahasan

#### Hasil

#### Uji Validitas

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Variabel Kepribadian Proaktif (X1)

Variabel	R hitung	R tabel	Keterangan
X1.1	0,682	<b>0.349</b>	Valid
X1.2	0,790	<b>0.349</b>	Valid
X1.3	0,777	<b>0.349</b>	Valid
X1.4	0,615	<b>0.349</b>	Valid
X1.5	0,712	<b>0.349</b>	Valid
X1.6	0,647	<b>0.349</b>	Valid
X1.7	0,549	<b>0.349</b>	Valid
X1.8	0,739	<b>0.349</b>	Valid
X1.9	0,726	<b>0.349</b>	Valid
X1.10	0,785	<b>0.349</b>	Valid

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa jumlah butir pertanyaan secara keseluruhan  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (0,296) demikian dapat dikatakan bahwa variabel Kepribadian Proaktif ( $X_1$ ) yang digunakan dalam penelitian ini semuanya valid.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Orientasi Kewirausahaan (X<sub>2</sub>)

Variabel	R hitung	R tabel	Keterangan
X2.1	0,675	<b>0.349</b>	Valid
X2.2	0,731	<b>0.349</b>	Valid
X2.3	0,492	<b>0.349</b>	Valid
X2.4	0,648	<b>0.349</b>	Valid
X2.5	0,670	<b>0.349</b>	Valid
X2.6	0,741	<b>0.349</b>	Valid
X2.7	0,593	<b>0.349</b>	Valid
X2.8	0,705	<b>0.349</b>	Valid
X2.9	0,589	<b>0.349</b>	Valid
X2.10	0,682	<b>0.349</b>	Valid

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa jumlah butir pertanyaan secara keseluruhan  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (0,296) demikian dapat dikatakan bahwa variabel Orientasi Kewirausahaan (X<sub>2</sub>) yang digunakan dalam penelitian ini semuanya valid.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Pola Pikir Kewirausahaan (X<sub>3</sub>)

Variabel	R hitung	R tabel	Keterangan
X3.1	0,754	<b>0.349</b>	Valid
X3.2	0,740	<b>0.349</b>	Valid
X3.3	0,798	<b>0.349</b>	Valid
X3.4	0,807	<b>0.349</b>	Valid
X3.5	0,742	<b>0.349</b>	Valid
X3.6	0,643	<b>0.349</b>	Valid
X3.7	0,694	<b>0.349</b>	Valid
X3.8	0,837	<b>0.349</b>	Valid
X3.9	0,838	<b>0.349</b>	Valid
X3.10	0,773	<b>0.349</b>	Valid

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa jumlah butir pertanyaan secara keseluruhan  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (0,296) demikian dapat dikatakan bahwa variabel Pola Pikir Kewirausahaan (X<sub>3</sub>) yang digunakan dalam penelitian ini semuanya valid..

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Perilaku Kewirausahaan (Y)

Variabel	R hitung	R tabel	Keterangan
Y.1	0,781	<b>0.349</b>	Valid
Y.2	0,686	<b>0.349</b>	Valid
Y.3	0,621	<b>0.349</b>	Valid
Y.4	0,614	<b>0.349</b>	Valid
Y.5	0,717	<b>0.349</b>	Valid
Y.6	0,689	<b>0.349</b>	Valid
Y.7	0,758	<b>0.349</b>	Valid
Y.8	0,803	<b>0.349</b>	Valid
Y.9	0,678	<b>0.349</b>	Valid
Y.10	0,788	<b>0.349</b>	Valid

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa jumlah butir pertanyaan secara keseluruhan  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (0,296) demikian dapat dikatakan bahwa variabel Perilaku Kewirausahaan (Y) yang digunakan dalam penelitian ini semuanya valid.

### Uji Reabilitas

Tabel 5. Hasil Uji Reabilitas

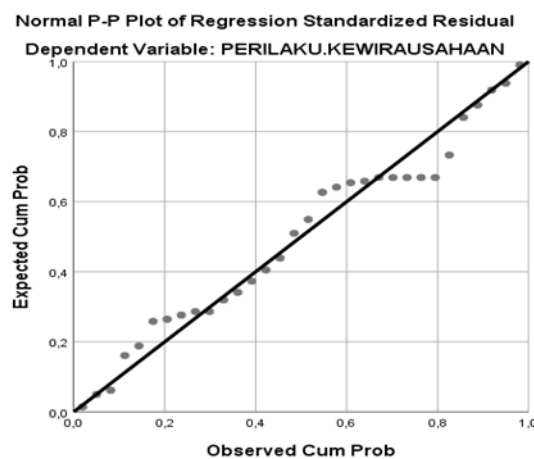
Variabel	Cronbach's Alpha	Nilai Kritis	Keterangan
Kepribadian Proaktif (X <sub>1</sub> )	0,876	0,60	Reliabel
Orientasi Kewirausahaan (X <sub>2</sub> )	0,831	0,60	Reliabel
Pola Pikir Kewirausahaan (X <sub>3</sub> )	0,916	0,60	Reliabel
Perilaku Kewirausahaan (Y)	0,891	0,60	Reliabel

Uji Reliabilitas ini menggunakan batas nilai 0,60 dengan rumus *Cronbach's Alpha* untuk menentukan semua instrumen dalam penelitian reliabel. Dari semua tabel diatas terlihat bahwa seluruh instrumen pernyataan dalam variabel Kepribadian Proaktif (X<sub>1</sub>), Orientasi Kewirausahaan (X<sub>2</sub>), Pola Pikir Wirausaha (X<sub>3</sub>) dan Perilaku Inovatif (Y) memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa seluruh pernyataan dinyatakan reliabel dan dapat digunakan untuk pengumpulan data.

### Hasil Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Gambar 2. Normality Test Results



Hasil pengujian P-Plot tersebut menunjukkan data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal. Hal ini berarti regresi tersebut berdistribusi normal.



Tabel 6. Hasil Uji Normalitas Kolmogrov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	156,3708976
Most Extreme Differences	Absolute	,135
	Positive	,135
	Negative	-,102
Test Statistic		,135
Asymp. Sig. (2-tailed)		,143 <sup>c</sup>
Exact Sig. (2-tailed)		,555
Point Probability		,000
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Nilai signifikansi uji normalitas metode Kolmogorov – Smirnov sebesar  $0,555 > 0,05$  artinya data pada penelitian ini terdistribusi secara normal.

### Multicollinearity test

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinieritas

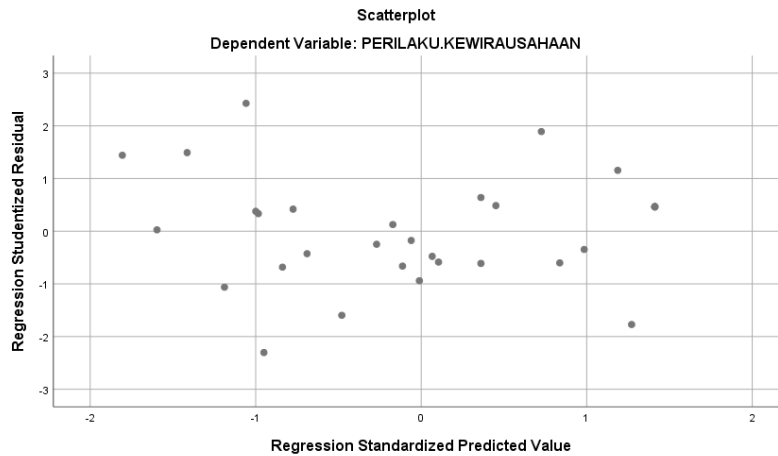
Model	Coefficients <sup>a</sup>				Collinearity Statistics			
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	624,342	289,264		2,158	,040		
	KEPRIBADIAN	,189	,131	,203	1,747	,159	,231	4,320
	PROAKTIF							
	ORIENTASI	,115	,108	,147	2,061	,001	,237	4,223
	KEWIRUSAHAAN							
	POLA PIKIR	,557	,099	,641	5,636	,000	,351	2,848
	WIRUSAHA							

a. Dependent Variable: PERILAKU.KEWIRUSAHAAN

Berdasarkan tabel di atas, nilai tolerance seluruh variabel independen  $> 0,10$ . Di samping itu, nilai VIF seluruh variabel independen juga  $< 10$ . Hal ini berarti bahwa variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini tidak menunjukkan adanya gejala multikolinieritas yang berarti semua variabel dapat digunakan.

**Heteroscedasticity Test**

Gambar 3. Heteroscedasticity Test Results



Berdasarkan gambar diatas titik-titik pada grafik tersebut menyebar tidak berarah dan tidak beraturan artinya data pada penelitian ini terhindar dari gejala heteroskedastisitas.

**Uji Analisis Regresi Berganda**

Tabel 8. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized		Standardized		
		Coefficients		Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	624,342	289,264		2,158	,040
	KEPRIBADIAN PROAKTIF	,189	,131	,203	1,747	,159
	ORIENTASI KEWIRUSAHAAN	,115	,108	,147	2,061	,001
	POLA PIKIR WIRUSAHA	,557	,099	,641	5,636	,000

a. Dependent Variable: PERILAKU.KEWIRUSAHAAN

Berdasarkan pada hasil perhitungan tabel diatas maka diperoleh persamaan regresi linear berganda yaitu  $Y = a + bx_1 + bx_2 + bx_3 + e$ ,  $Y = 0,624 + 0,189x_1 + 0,115x_2 + 0,557x_3 + 0,05$ . Berdasarkan hasil perhitungan tabel diatas, didapat bahwa persamaan regresi antar variabel adalah sebagai berikut 1) Konstanta sebesar 0,624 yang berarti bahwa jika variabel independen yaitu Kepribadian Proaktif, Orientasi Kewirausahaan, dan Pola Pikir Wirausaha tidak ada atau bernilai nol maka Perilaku Inovatif bernilai 0,624. 2) Koefisien variabel Kepribadian Proaktif ( $X_1$ ) sebesar 0,189 berarti setiap kenaikan variabel Kepribadian Proaktif sebesar 1 satuan, maka kinerja karyawan akan mengalami kenaikan sebesar 0,189 dengan asumsi variabel yang lain tidak mengalami perubahan atau konstan. 3) Koefisien variabel Orientasi Kewirausahaan ( $X_2$ ) sebesar 0,115 berarti setiap kenaikan variabel Orientasi

Kewirausahaan sebesar 1 satuan, maka kinerja karyawan akan mengalami kenaikan sebesar 0,115 dengan asumsi variabel yang lain tidak mengalami perubahan atau konstan. 4) Koefisien variabel Pola Pikir Wirausaha ( $X_3$ ) sebesar 0,557 berarti setiap kenaikan variabel Pola Pikir Wirausaha sebesar 1 satuan, maka kinerja karyawan akan mengalami kenaikan sebesar 0,557 dengan asumsi variabel yang lain tidak mengalami perubahan atau konstan.

## Uji Hipotesis

### Hasil Uji T (Parsial)

Table 9. Hasil Uji T Parsial

	Model	Coefficients <sup>a</sup>		Standardized Coefficients	T	Sig.
		Unstandardized Coefficients	Std. Error			
		B		Beta		
1	(Constant)	624,342	289,264		2,158	,040
	KEPRIBADIAN PROAKTIF	,189	,131	,203	1,747	,159
	ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN	,115	,108	,147	2,061	,001
	POLA PIKIR WIRAUSAHA	,557	,099	,641	5,636	,000

a. Dependent Variable: PERILAKU KEWIRAUSAHAAN

Berdasarkan  $t_{Tabel} (n-k-1) = (32-3-1) = t_{Tabel} 28 = 1.70113$ . Maka didapatkan bahwa 1) Berdasarkan tabel uji t diatas pengaruh variabel Kepribadian Proaktif ( $X_1$ )  $t_{hitung} (1,747) > t_{tabel} (1.70113)$  dan nilai signifikan Perilaku Inovatif (Y) sebesar  $0,159 > 0,05$ . Hal ini berarti variabel Kepribadian Proaktif ( $X_1$ ) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap variabel Perilaku Inovatif (Y), dengan kata lain  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti terdapat pengaruh secara signifikan. 2) Berdasarkan tabel uji t diatas pengaruh variabel Orientasi Kewirausahaan ( $X_2$ )  $t_{hitung} (2,061) > t_{tabel} (1.70113)$  dan nilai signifikan Perilaku Inovatif (Y) sebesar  $0,001 < 0,05$ . Hal ini berarti variabel Orientasi Kewirausahaan ( $X_2$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Perilaku Inovatif (Y), dengan kata lain  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti terdapat pengaruh secara signifikan. 3) Berdasarkan tabel uji t diatas pengaruh variabel Pola Pikir Wirausaha ( $X_3$ )  $t_{hitung} 5,636 > t_{tabel} (1.70113)$  dan nilai signifikan Perilaku Inovatif (Y) sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hal ini berarti variabel Pola Pikir Wirausaha ( $X_3$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Perilaku Inovatif (Y), dengan kata lain  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti terdapat pengaruh secara signifikan.

## Uji F (Simultan)

Tabel 10. Hasil Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5201992,414	3	1733997,471	64,052	,000 <sup>b</sup>
	Residual	758007,586	28	27071,700		
	Total	5960000,000	31			

a. Dependent Variable: PERILAKU KEWIRAUSAHAAN  
b. Predictors: (Constant), POLA PIKIR WIRAUSAHA, ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN, KEPRIBADIAN PROAKTIF

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa  $F_{hitung} (64,052) > F_{tabel} (2,18)$  Maka variabel X (Kepribadian Proaktif, Orientasi Kewirausahaan dan Pola Pikir Kewirausahaan) memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel Y (Perilaku Inovatif).

## Koefisien Determinan (R<sup>2</sup>)

Tabel 13. Hasil Uji koefisien determinan (R<sup>2</sup>)

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,934 <sup>a</sup>	,873	,859	164,53480

a. Predictors: (Constant), POLA PIKIR WIRAUSAHA, ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN, KEPRIBADIAN PROAKTIF  
b. Dependent Variable: PERILAKU KEWIRAUSAHAAN

Berdasarkan tabel diatas dapat terlihat nilai R Square 0,873 atau 87,3%. Angka tersebut sangat berpengaruh antara Kepribadian Proaktif ( $X_1$ ), Orientasi Kewirausahaan ( $X_2$ ) dan Pola Pikir Wirausaha ( $X_3$ ) terhadap Perilaku Inovatif (Y) secara gabungan, sedangkan sisanya 13,7% dipengaruhi oleh faktor variabel lain di luar penelitian ini atau nilai error.

## Pembahasan

Berdasarkan semua pengujian yang telah dilakukan diatas tentang pengaruh Kepribadian Proaktif terhadap Perilaku Inovatif dari hasil pengujian pada uji t yaitu sebesar 1,747 dengan tingkat signifikan 0,159 yang berarti  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan  $sig > 0,05$ . Hal ini berarti hipotesis yang diajukan penulis terbukti dengan adanya pengaruh positif namun tidak signifikan antara variabel Kepribadian Proaktif ( $X_1$ ) terhadap Perilaku Inovatif (Y) Pengusaha Industri Kreatif Studio Foto Se Kab. Bekasi.

Berdasarkan semua pengujian yang telah dilakukan diatas tentang pengaruh Orientasi Kewirausahaan terhadap Perilaku Inovatif dari hasil pengujian pada uji t yaitu sebesar 2,061 dengan tingkat signifikan 0,001 yang berarti  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan  $sig < 0,05$ . Hal ini berarti hipotesis yang diajukan penulis terbukti dengan adanya pengaruh positif dan signifikan antara variabel Orientasi Kewirausahaan ( $X_1$ ) terhadap Perilaku Inovatif (Y) Pengusaha Industri Kreatif Studio Foto Se-Kab. Bekasi.

Berdasarkan semua pengujian yang telah dilakukan diatas tentang pengaruh Pola Pikir Wirausaha terhadap Perilaku Inovatif dari hasil pengujian pada uji t yaitu sebesar 5,636 dengan tingkat signifikan 0,000 yang berarti  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan  $sig < 0,05$ . Hal ini berarti hipotesis yang diajukan penulis terbukti dengan adanya pengaruh positif dan signifikan antara variabel Pola Pikir Wirausaha ( $X_3$ ) terhadap Perilaku Inovatif (Y) Pengusaha Industri Kreatif Studio Foto Se-Kab. Bekasi.

Berdasarkan semua pengujian yang telah dilakukan diatas maka uji keseluruhan atau simultan dapat dinilai melalui uji F atau simultan dimana uji f menunjukkan bahwa  $F_{hitung} (64,502) > F_{tabel} (2,18)$  Maka variabel X (Kepribadian Proaktif, Orientasi Kewirausahaan dan Pola Pikir Wirausaha) memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel Y (Perilaku Inovatif).

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan maka (1) Kepribadian Proaktif berpengaruh terhadap Perilaku Inovatif pengusaha industri kreatif studio foto di kab. Bekasi. Hal ini dikarenakan pelaku indsutri kreatif menerapkan setiap pekerja harus selalu melakukan inovasi-inovasi baru dalam pekerjaan, sehingga membuat costumer merasa puas dengan hasil foto dan desain yang di buat oleh pelaku usaha dan pekerja. (2) Orientasi Kewirausahaan berpengaruh terhadap Perilaku Inovatif pengusaha industri kreatif studio foto di kab. Bekasi. Hal ini dikarenakan pelaku usaha memahami orientasi pekerjaan sehingga dapat dengan mudah mengarahkan pekerja untuk dapat membantu mengembangkan usaha. (3) Pola Pikir Wirausahaan berpengaruh terhadap Perilaku Inovatif pengusaha industri kreatif studio foto di kab. Bekasi. Hal ini dikarena pelaku usaha memberi pemahaman pada pekerja bahwa mindset atau pola pikir yang harus diterapkan dalam mengembangkan usaha harus dijalankan dengan sungguh-sungguh, sehingga kemampuan diri dalam mengembangkan dan melakukan hal-hal yang keatif dapat dilakukan dengan mudah. (4) Kepribadian Proaktif, Orientasi Kewirausahaan dan Pola Pikir Wirausaha berpengaruh terhadap Perilaku Inovatif pengusaha industri kreatif studio foto di kab. Bekasi. Hal ini dikarena ketiga variabel bebas selaras atau dapat dikatakan bahwa dalam melakukan perilaku inovatif dalam sebuah usaha industri kreatif dalam bidang fotografer memang sangat perlu memahami variabel bebas tersebut, agar usaha yang dijalankan mampu bersaing dan dapat bertahan.

#### Referensi

- Anugrahini Irawati Nabila Nurfadilah, 2021. Pengaruh Kreativitas Dan Perilaku Inovatif Terhadap Kinerja Pengrajin Galeri Belva Batik Tulis Madura. *Eco-Entrepreneurship*, Vol 7 No 1 Juni 2021
- Badan Pusat Statistik. Agustus 2020: Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 7.07 persen. [REVISI per 18/02/2021] Agustus 2020: Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 7,07 persen - Badan Pusat Statistik Indonesia (bps.go.id)
- Dimas Baskoro Putra, Tiara Puspa, 2023. Pengaruh Pola Pikir Kewirausahaan, Lingkungan Kerja, Efikasi Diri terhadap Kinerja Karyawan. *ETNIK: Jurnal Ekonomi - Teknik*, 2023 volume 2 Issue No 2, Pages 173
- Farhanaz Safira, Siti Zahreni, 2021. Pengaruh Dimensi Kepribadian *Big Five* terhadap Pola Pikir Kewirausahaan Mahasiswa. *Enlighten: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* Vol. 4 No. 2 (Jul-Dec 2021), 98-108
- Fitriana, Mayroza Wiska, Kelik Purwanto, 2023. Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha Pada Umkm Di Kecamatan Sungai Rumbai. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Kreatif*, Vol. 9, No. 1 (2023): 36-49

- GEDI *The Global Entrepreneurship and Development institute. International Entrepreneurship Development Data*. International Entrepreneurship Development Data | GEDI (thegedi.org)
- GEM *Global Entrepreneurship Monitor. The World Foremost Study of Entrepreneurship. GEM Global Entrepreneurship Monitor (gemconsortium.org)*
- Meci Nilam Sari, Nadia Angraini, Azmen Kahar, Rika Septrizarty, Dabitha Wise Maliha, 2023. Knowledge Transfer Industri Kreatif Kerajinan Tangan Dari Kantong Kresek Pada Komunitas Pengusaha Tangguh & Mandiri (KOSTARI). JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT BHINNEKA (JPMB) Volume 1, No. 3, Tahun 2023. e-ISSN: 2963- 3753
- Novi Riza Rosani, Fitri Lukiastuti, 2022. Pengaruh Pengelolaan Risiko Dan Perilaku Inovatif Terhadap Keberlangsungan Usaha Umkm Yang Dimoderasi Oleh Kapabilitas Jejaring. ECONBANK: Journal of Economics and Banking ISSN 2685-3698 Volume 4 Nomor 2, Oktober 2022
- Syabarrudin, Agus, Susilawati, Muti'ah, Eva, Basrowi, 2023. Pengaruh Kepribadian Proaktif dan Berbagi Pengetahuan terhadap Perubahan Sosial dan Implikasinya pada Kinerja Guru SD Swasta di Kota Serang. CENDEKIA, Vol. 17, No. 1, April 2023. Center of Language and Cultural Studies, Surakarta, Indonesia